

ETABLISEMEN PELAYANAN KOMUNITAS SEL DI SEKITAR WILAYAH MEKARWANGI BANDUNG BAGI PENGEMBANGAN GEREJA

Ferry Simanjuntak¹, Shekinah Theofany*², Kezia Argareni³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

shekinahtheofany@gmail.com*¹ ferrysimanjuntak76@gmail.com² kargareni@gmail.com³

Abstract

Implementation of cell community pioneering activities around Mekarwangi, Bandung, utilizes diverse approaches, flexible time and different targets. The case study method is used by observing the context of people's lives directly. Mediation is carried out to help resolve local problems. The lack of help in dealing with problems is a concern, especially regarding the lack of knowledge of Christ. A personal approach is taken to introduce religious values to the community. The pioneering of the cell community was first carried out on January 17 2024 with members who had diverse religious backgrounds. Church growth is measured quantitatively and qualitatively, which includes growth in the number of congregations and spiritual development. The first step in forming a church is through starting a cell community, with the hope that churches can develop in the area. The online communication service is held every Monday as an effort to spread God's word, in accordance with His promise in Isaiah 55:11.

Keywords: Cell Community; Church Development; Pioneering Through Cell Communities

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan perintisan komunitas sel di sekitar Mekarwangi, Bandung, memanfaatkan pendekatan yang beragam, waktu yang fleksibel, dan sasaran yang berbeda-beda. Metode studi kasus digunakan dengan mengamati konteks kehidupan masyarakat secara langsung. Mediasi dilakukan untuk membantu menyelesaikan masalah lokal. Kurangnya bantuan dalam menangani masalah menjadi perhatian, khususnya terkait dengan kurangnya pengetahuan akan Kristus. Pendekatan personal dilakukan untuk memperkenalkan nilai-nilai agama kepada masyarakat. Perintisan komunitas sel pertama kali dilakukan pada tanggal 17 Januari 2024 dengan anggota yang memiliki latar belakang kepercayaan yang beragam. Pertumbuhan gereja diukur secara kuantitatif dan kualitatif, yang meliputi pertumbuhan jumlah jemaat dan perkembangan rohani. Langkah awal membentuk gereja adalah melalui perintisan komunitas sel, dengan harapan gereja-gereja dapat berkembang di wilayah tersebut. Pelayanan komsel online diadakan setiap Senin sebagai upaya dalam menyebarkan firman Tuhan, sesuai dengan janji-Nya dalam Yesaya 55:11.

Kata kunci: Komunitas Sel; Pengembangan Gereja; Perintisan Lewat Komunitas Sel

PENDAHULUAN

Gereja memiliki sejarah sikap yang beragam terhadap masyarakat, pertama ada sikap penarikan diri dari urusan dunia sekuler, di mana gereja hanya fokus pada hal-hal rohani. Kedua, sikap dominasi, di mana gereja terperangkap dalam kekuasaan politik dan ekonomi. Ketiga, muncul sikap integrasi, di mana gereja berusaha untuk berada dalam dunia dengan bijaksana. Keempat, gereja tetap berpegang pada panggilannya yang kudus, sambil menyadari tanggung jawabnya sebagai warga negara.

Strategi peran serta gereja didasarkan pada dua prinsip kesaksian Kristen, yaitu sebagai "garam" dan "terang" dunia. Dalam kondisi sosial dan politik saat ini,

gereja harus memberikan kesaksian yang kuat dan karya-karya yang baik bagi kemajuan masyarakat, sambil mempertahankan identitas spiritualnya. Selain itu, ada juga strategi perjuangan yang diajarkan oleh Yesus kepada murid-murid-Nya, yaitu untuk menjadi cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati, yang dijamin oleh Tuhan.

Dalam perintisan gereja, komunitas sel adalah fondasi penting. Mereka adalah tempat pertumbuhan rohani, pelayanan, dan komunitas yang intim. Komunitas sel bertemu secara teratur untuk doa, pembacaan Alkitab, dan pelayanan sosial, sambil saling mendukung dalam iman. Mereka juga menjadi panggung di mana pelayanan gereja diwujudkan. Komunitas sel mendorong pertumbuhan gereja dengan memperluas dampaknya melalui reproduksi diri, menciptakan komunitas yang sehat dan dinamis. Dengan demikian, komunitas sel bukan hanya "sel" pertama, tetapi juga motor penggerak bagi pertumbuhan gereja.

Usaha dalam membangun dan mengembangkan etablisemen pelayanan komunitas sel di sekitar wilayah Mekarwangi Bandung, langkah-langkah konkret dan terencana menjadi kunci kesuksesan. Pertama, penting untuk melakukan studi pendahuluan yang menyeluruh guna memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat dengan melibatkan pemimpin komunitas dan pemangku kepentingan, program pelayanan komunitas sel dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan solusi konkret terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Pembentukan tim kerja yang beragam dan representatif menjadi langkah selanjutnya, memastikan adanya keberagaman perspektif dan pengetahuan dalam pelaksanaan program. Sementara itu, penggalangan dana dari berbagai sumber menjadi hal yang vital untuk mendukung operasional dan keberlangsungan program. Dalam pelaksanaannya, pendampingan komunitas dan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci, sehingga program dapat bersifat inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari program tersebut dapat tercapai, menciptakan dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat di wilayah Mekarwangi, Bandung.

Pendirian pelayanan komunitas sel di sekitar wilayah Mekarwangi, Bandung, penting karena mengakomodasi berbagai sikap gereja terhadap masyarakat serta menanggapi kebutuhan lokal dengan strategi yang tepat. Dalam sejarah gereja, dari penarikan diri hingga integrasi, ada pelajaran bahwa gereja perlu terlibat aktif dalam masyarakat. Pelayanan komunitas sel menjadi sarana efektif dalam menyampaikan kesaksian Kristen yang berdampak luas, sambil memperkuat fondasi pertumbuhan gereja secara lokal. Melalui langkah-langkah konkret dan terencana, seperti studi pendahuluan menyeluruh dan partisipasi aktif masyarakat, pelayanan ini dapat memberikan solusi konkret untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas di Mekarwangi, Bandung.

METODE

Pelaksanaan kegiatan perintisan komunitas sel di sekitar Mekarwangi, Bandung, dilakukan dengan pendekatan yang berbeda-beda, menggunakan waktu yang berbeda pula, serta menargetkan sasaran yang berbeda-beda. Salah satu metode yang digunakan adalah studi kasus, di mana penulis mengamati konteks kehidupan nyata di wilayah tersebut. Penulis juga melakukan mediasi dengan pendekatan kepada masyarakat untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan tersebut. Hal ini karena penulis melihat bahwa dalam masyarakat, terdapat sedikit komunitas yang dapat memberikan bantuan dalam menangani

masalah. Salah satu masalah yang ditemui adalah bahwa banyak orang di masyarakat belum mengenal Kristus. Oleh karena itu, penulis melakukan kegiatan perintisan dengan pendekatan personal kepada masyarakat. Perintisan komunitas sel pertama kali dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2024. Anggota komunitas sel tersebut memiliki beragam latar belakang kepercayaan, termasuk beberapa yang berasal dari agama lain, namun ada juga yang Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelaahan Konseptual tentang Komunitas Sel

Gereja, yang digambarkan sebagai tubuh Kristus, memiliki ciri khas yang melekat pada-Nya, yaitu saling ketergantungan dan saling membutuhkan antaranggota tubuh Kristus. Untuk berfungsi dengan baik, gereja memerlukan hubungan yang baik antara kepala dan anggotanya. Oleh karena itu, gereja lokal memiliki tanggung jawab untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan hubungan kekeluargaan di antara para percaya. Gereja bertanggung jawab untuk menemukan pola kehidupan berjemaat yang bersifat kekeluargaan, di mana ada komitmen dan perasaan saling memiliki di antara anggotanya. Istilah "komunitas sel" digunakan untuk menggambarkan bentuk dan suasana jemaat yang demikian, di mana esensi dasarnya berasal dari kebutuhan alamiah manusia untuk berinteraksi dan membutuhkan satu sama lain.

Pola komunitas kecil juga digunakan dalam pelayanan Tuhan Yesus dan para rasul untuk memuridkan dan mendewasakan para pengikut-Nya. Pola ini membantu menciptakan kehidupan rohani yang berkualitas dan dampak yang signifikan, karena memungkinkan pertumbuhan yang lebih personal dan saling menopang di antara anggota jemaat. Kehidupan berkomunitas yang baik juga dapat membawa orang yang belum percaya kepada Yesus untuk menjadi percaya.

Peningkatan jumlah orang yang hadir dalam ibadah seringkali merupakan hasil dari kualitas pelayanan yang lebih baik. Peningkatan jumlah juga dipengaruhi oleh sifat gereja pada waktu itu, yang melibatkan semua jemaat dalam penginjilan. Komunitas sel merupakan komunitas kecil orang yang hidup bersama atau memiliki ketertarikan yang sama di suatu area, di bawah satu aturan hukum. Mereka hidup berdekatan dan memiliki hubungan sosial, kepemilikan bersama, atau berbagi minat. Dengan demikian, komunitas sel merupakan unit terkecil dari gereja Tuhan, yang juga bisa dianggap sebagai keluarga Allah secara rohani. *Berikut dokumentasi salah satu metode pelaksanaan komunitas sel secara virtual:*

Pengembangan Gereja Lewat Komunitas Sel

Gereja yang mengakui pentingnya komunitas kecil dalam proses pemuridan akan melihat hasil yang luar biasa, karena setiap anggota memiliki kesempatan untuk dibimbing, dilatih, dan dimuridkan untuk kemudian memuridkan orang lain bagi Kristus. Efektivitas ini terjadi terutama dalam konteks komunitas kecil, di mana proses pemuridan tidak terbatas pada pertemuan formal saja, tetapi juga terjadi dalam interaksi sehari-hari. Konsep kesatuan, seperti yang tercantum dalam doa Tuhan Yesus, menekankan pentingnya kesatuan yang berkelanjutan, bukan sekadar pertemuan-pertemuan yang terpisah-pisah. Tujuan dari kesatuan ini adalah untuk memiliki hati, pikiran, dan kehendak yang sama dalam pelayanan kepada Kristus.

Visi dan misi Kristus untuk kesatuan jemaat-Nya menjadi fokus utama dalam komunitas sel, yang bukan hanya berfokus pada pemahaman akan kasih Bapa, tetapi juga pada tugas memenangkan jiwa. Alasan utama untuk memberi prioritas pada "penyelamatan jiwa" adalah karena itulah misi utama Yesus dalam dunia ini.

Pemimpin komunitas sel memiliki peran yang sangat penting dalam menetapkan sasaran misi gereja, yang harus didasarkan pada doa, orientasi kepada Tuhan, dan keberhasilan akhir yang hanya bisa diberikan oleh-Nya.

Pertumbuhan gereja terjadi ketika gereja memiliki visi dan strategi untuk memenangkan jiwa bagi Kristus, yang akan mengganggu kerajaan kegelapan. Ini memerlukan perjuangan rohani dari setiap orang percaya untuk menjangkau mereka yang belum percaya, dengan mengandalkan firman Tuhan sebagai dasar iman mereka. Satu-satunya cara untuk melawan kekuatan kegelapan adalah dengan fokus pada mereka yang tersesat. Dan ketika tubuh Kristus bersatu dalam peperangan rohani ini, akan terjadi pelipatgandaan yang luar biasa dalam pelayanan gereja. Berikut dokumentasi salah satu metode pelaksanaan komunitas sel secara onsite kepada orang yang belum mengenal Kristus:



Gambar 1 pelaksanaan komunitas sel

KESIMPULAN

Mengukur kesehatan gereja dapat dilakukan melalui pertumbuhan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pertumbuhan kuantitatif mengacu pada peningkatan jumlah jemaat, sejalan dengan tujuan Yesus Kristus untuk menyelamatkan yang hilang (Lukas 19:10). Sementara pertumbuhan kualitatif mencakup perkembangan rohani, sesuai dengan keinginan Yesus Kristus agar para pengikut-Nya meneladani-Nya dalam sikap dan perilaku (Matius 28:18-20). Oleh karena itu, Allah menginginkan gereja untuk terus bertumbuh, baik dalam jumlah maupun dalam kedewasaan rohani. Langkah awal dalam membentuk gereja di suatu wilayah adalah melalui perintisan komunitas sel. Melalui upaya perintisan komunitas sel yang kami lakukan, kami berharap gereja-gereja dapat tumbuh dan berkembang di wilayah sekitar Mekarwangi Bandung. Dalam upaya kami untuk melayani, kami menyelenggarakan pelayanan dalam bentuk komsel online setiap hari Senin pukul 19.00-20.00. Dari pengalaman ini, kami menyadari bahwa sekecil apapun usaha kita dalam menyampaikan firman Tuhan, tidak akan sia-sia. Seperti yang tertulis dalam Yesaya 55:11, setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan tidak akan kembali tanpa hasil, melainkan akan melaksanakan apa yang dikehendaki-Nya dan akan berhasil dalam apa yang diutus-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander, Christopher, Ferry Simanjuntak, Josef Christianto, Bait Adetya

- Situmorang, and Michael Dendi Tinggogoy. "PERINTISAN KOMUNITAS SEL DI WILAYAH RANCAEKEK DAN SOREANG KABUPATEN BANDUNG." *Jurnal PKM Setiadharna* (2022).
- Baskoro, Paulus Kunto, and Yonatan Alex Arifianto. "Pentingnya Komunitas Sel Dalam Pertumbuhan Gereja: Sebuah Permodelan Dalam Kisah Para Rasul." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* (2021).
- Baskoro, Paulus Kunto, David Pattinama, Endah Totok Budiono, and Riston Batubara. "Peranan Pemuridan Dalam Membangun Disiplin Rohani Menurut 2 Timotius 2:2 Dan Implementasinya Bagi Jemaat Masa Kini." *Philoxenia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* (2022).
- Cronshaw, Darren. "Missio Dei Is Missio Trinitas: Sharing the Whole Life of God, Father, Son and Spirit." *Mission Studies* (2020).
- Denny, Florentinus, Karolina Kalli Ghoba, and Angelika Bule Tawa. "Pengaruh Kegiatan Sel Komunitas Tritunggal Maha Kudus Muda-Mudi Dalam Mencapai Tujuannya Di Kota Malang." *In Theos : Jurnal Pendidikan dan Theologi* (2022).
- Los, Unidad Metodología D E Conocimiento D E. "Gereja Adalah Suatu Komunitas Dalam Respon Terhadap Missio Dei Yang Memberikan Kesaksian Tentang Kegiatan Allah Di Dunia Melalui Pemberitaan Kabar Baik Mengenai Yesus Kristus Dalam Ucapan Dan Tindakan." (n.d.): 1–53.
- Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233.
- Untung, Naftali, Rafael Oktovianus Tanonggi, and John Riwu Pekuwali. "KOMSEL PEMURIDAN KREATIF PEMUDA GBI BUKIT SION." *Jurnal PKM Setiadharna* (2021).
- "Misi Sebagai Amanat Agung – Character Building." Accessed April 29, 2023. <https://binus.ac.id/character-building/2020/04/misi-sebagai-amanat-agung/>.
- "Peran Serta Gereja Dalam Masyarakat." Accessed April 29, 2023. <https://kemenag.go.id/kristen/peran-serta-gereja-dalam-masyarakat-iesnrs>.